

Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Tabungan Masyarakat: Studi Kasus Provinsi Sumatera Utara

**Zia Ulhaq Hasbi¹, Hastina Febriaty^{2*}, Sri Endang Rahayu³,
dan Lailan Safina Hasibuan⁴**

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
*e-mail : hastinafebriaty@umsu.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

10 December 2025

Revised :

15 December 2025

Accepted :

31 December 2025

Kata Kunci :

Pendapatan Perkapita,
Inflasi, Konsumsi, Tabungan

Keywords :

*Per capita income, inflation,
consumption, savings*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh Inflasi, Konsumsi, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tabungan Di Provinsi Sumatera Utara. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang melibatkan penjelasan variabel-variabel. Data runtun waktu—atau time series yang digunakan dari tahun 2019 hingga 2023. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan perkapita, inflasi, dan konsumsi sedangkan variabel Terikat nya adalah variabel tabungan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan *metode Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM)* menggunakan regresi berganda dengan metode *Pool Least Squares*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tabungan di Provinsi Sumatera Utara. Inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tabungan di Provinsi Sumatera Utara. Konsumsi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tabungan. Dan secara simultan pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap tabungan di Sumatera Utara.

The Effect of Macroeconomic Variables On Public Savings : A case Study of North Sumatera Province

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate and analyze the effect of inflation, consumption, and per capita income on savings in North Sumatra Province. The method in this study uses an associative approach, which involves the explanation of variables. Time series data used from 2019 to 2023. The independent variables in this study are per capita income, inflation, and consumption while the dependent variable is the savings variable. In this study, the data analysis technique uses the Common Effect Model or Pool Least Square (CEM) method using multiple regression with the Pool Least Squares method. The results show that per capita income has a positive and significant effect on savings in North Sumatra Province. Inflation has a positive but insignificant effect on savings in North Sumatra Province. Consumption has a positive but insignificant

effect on savings. And simultaneously per capita income, inflation and the economy together have a significant effect on savings in North Sumatra.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara menunjukkan pencapaian tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam suatu negara. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, karena apabila suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil maka selain negara tersebut memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkatkan peluang dalam kesempatan kerja dan dapat meningkatkan serta pemeratakan pendapatan setiap lapisan masyarakat.

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Tabungan terdapat 4 jenis yaitu tabungan pembangunan nasional (Tabanas), Tabungan Asuransi Berjangka (Taska), Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) dan tabungan lainnya (Suyatno et al., 2007). Menurut (Astuty et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan yaitu pendapatan per masyarakat, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi.

Pendapatan per kapita adalah ukuran standar hidup suatu negara yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduknya. Pendapatan perkapita menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Negara yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya perekonomiannya akan berdampak pada pendapatan perkapitanya (Rapanna & Sukarno, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi tabungan selain pendapatan perkapita dan Inflasi adalah konsumsi. Konsumsi yang didefinisikan aktivitas dan tindakan penggunaan atas sumber daya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Termasuk dalam kebutuhan konsumsi ini antara lain adalah pengeluaran untuk pakaian, sandang pangan dan papan. Konsumsi merupakan aktifitas terbesar manusia dan memiliki konsekuensi kepada banyak hal, termasuk dalam kontinuitas keberadaan sumber daya itu sendiri / pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh (Salwa, 2019).

Roda penggerak ekonomi di luar sektor primer adalah perekonomian kota Medan, sehingga Kota Medan sering menyumbangkan inflasi yang cukup tinggi untuk Sumatera Utara. Aktivitas ekonomi untuk sektor sekunder seperti konstruksi serta pelistrikan cukup besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk produk domestic regional bruto (PDRB) Kota Medan. Selain itu sektor industri, perdagangan hotel dan restoran serta jasa lembaga keuangan menjadi kontribusi berikutnya yang sangat besar menyumbang PDRB kota Medan. Denyut nadi aktivitas ekonomi akan selalu diamati dan kemudian harus dapat dikendalikan, sehingga laju inflasi yang terjadi dalam proses aktivitas tersebut tidak menjadi tinggi dan sangat *fluktuatif*.

Data BPS Provinsi Sumatera Utara pada April 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Sumatera Utara sebesar 3,96 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,59. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Labuhanbatu sebesar 5,78 persen dengan IHK sebesar 110,41 dan terendah terjadi di Kabupaten Deli Serdang sebesar 3,42 persen dengan IHK sebesar 106,07. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,24

persen; kelompok kesehatan sebesar 1,08 persen; kelompok transportasi sebesar 1,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,75 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,22 persen. Tingkat *deflasi month to month (m-to-m)* sebesar 0,04 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,49 persen. Sumatera Utara mengalami inflasi sebesar 0,72 persen per Maret 2024. Berdasarkan data dari BPS Sumut tahun 2024, inflasi tertinggi berada di Kabupaten Labuhanbatu yang mencapai 1,62 persen, Kabupaten Padang Sidempuan 0,97 persen, Medan 0,73 persen, Sibolga 0,72 persen Kemudian menyusul Deliserdang dengan inflasi 0,62 persen, Kota Pematangsiantar 0,61 persen, Kota Gunungsitoli 0,37 persen dan yang terendah ada Karo sebesar 0,12 persen (BPS 2023).

Tabel 1. Tabel Inflasi Sumatera Utara

Wilayah Inflasi	Perkembangan Inflasi 5 Kota IHK di Sumatera Utara dan Nasional (Persen)								
	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Sumatera Utara	2.25	6.12	1.71	1.96	02.33	1.23	3.20	3.02	3.24
Sibolga	2.80	6.43	1.86	2.42	02.58	2.86	3.08	7.39	3.34
Pematangsiantar	2.30	6.16	2.12	2.78	01.54	2.15	3.10	4.76	3.36
Medan	2.19	6.10	1.70	1.76	02.43	1.00	3.18	6.60	3.32
Padangsidempuan	2.95	6.40	1.49	3.27	02.15	2.22	3.82	4.28	1.66
Gunungsitoli	2.35	5.74	0.54	5.32	-	-	-	-	-
Nasional	2.61	5.51	1.87	1.68	0,13333	3.13	3.61	6.34	3.35

Sumber : BPS Sumatera Utara

Kondisi ini dapat merugikan semua orang karena inflasi yang tinggi justru akan membuat pendapatan riil dari masyarakat menurun, keuntungan riil dari perusahaan juga dapat menurun dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan pengusaha mengalami penurunan juga. Inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan akan mendorong peningkatan produksi akan barang-barang tersebut. Hal ini menyebabkan berubahnya alokasi faktor produksi barang-barang tersebut menjadi lebih efisien. Dampak efisiensi ini akan memberi stimulasi bagi produsen dalam memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat, dan terkadang produsen dalam memproduksi barang tersebut juga memperhitungkan tingkat ekspektasi yang terjadi di Masyarakat sebagai akibat dari dorongan permintaan secara musiman yang akan terjadi secara rutin Inflasi dapat meningkatkan produksi dengan asumsi bahwa produksi akan mengalami kenaikan mendahului kenaikan tingkat upah. Kenaikan harga ini akan menyebabkan keuntungan produsen meningkat.

Selain dampak yang bersifat ekonomi, inflasi juga menimbulkan dampak sosial. Kenaikan harga menyebabkan masyarakat menurun pendapatan riilnya. Perkembangan tabungan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. fungsi konsumsi didasari oleh perilaku yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung. Dengan tinggi inflasi menyebabkan penurunan pendapatan riil atau pendapatan perkapita, yang Dimana konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, Masyarakat akan memilih untuk memprioritaskan konsumsi atau menabung, sehingga pada saat rumah tangga memilih untuk meningkatkan konsumsi,

maka peningkatan tabungannya akan lebih kecil dibandingkan peningkatan konsumsinya dan begitu pula sebaliknya. Serta terjadinya inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan kondisi inflasi sangat tinggi menyebabkan dari kenaikan harga BBM dan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga berdampak kepada konsumsi masyarakat mengalami penurunan. Kemudian konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan simpanan atau tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan sehingga dialokasikan ke dalam bentuk simpanan atau tabungan. Tabungan sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik, maka masyarakat akan cenderung menabung dan akan mengurangi konsumsinya.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang dimana menerangkan variabel-variabel untuk menentukan desain penelitian yang akan dicapai penulis. Asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi et al., 2014). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2019 s.d 2023. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pendapatan perkapita, Inflasi dan Konsumsi. Dengan data tersebut di atas, peneliti ingin menganalisa *signifikansi* pengaruh pendapatan perkapita, inflasi, dan konsumsi terhadap tabungan di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan ini menggunakan pendekatan regresi data panel yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), atau metode *Random Effect Model* (REM)

PEMBAHASAN

Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow/Likelihood Rasio

Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (Prob) untuk *cross-section* F yang mana ketentuannya jika nilai Prob > 0,05 maka model yang terpilih adalah common effect, sedangkan jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah Fixed Effect (Matondang & Nasution, 2021).

Tabel 2 Hasil Uji Chow/Likelihood Rasio

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.933615	(4,16)	0.4694
Cross-section Chi-square	5.034663	4	0.2838

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan hasil pada gambar diatas Nilai Prob 0,2838 > 0,05, maka yang terpilih adalah model CEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. Dasar kriteria pengujian adalah jika probabilitas (P-value) untuk cross section random > 0,05 (nilai signifikan) maka H0 diterima, sedangkan jika digunakan apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random < 0,05 (nilai signifikan) maka H0 ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah: H0 : Random Effect Model (REM) H1 : Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.532440	3	0.3166

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas Nilai Prob 0,3166 > 0,05, maka yang terpilih adalah model REM

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. Dasar kriteria pengujian adalah jika nilai cross section Breusch-pagan > 0,05 (nilai signifikan) maka H0 diterima nilai *cross section Breusch-pagan* < 0,05 (nilai signifikan) maka H0 ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah: H0 : *Common Effect Random* (CEM) H1 : *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.346304 (0.5562)	1.351434 (0.2450)	1.697739 (0.1926)
Honda	-0.588476 (0.7219)	1.162512 (0.1225)	0.405905 (0.3424)
King-Wu	-0.588476 (0.7219)	1.162512 (0.1225)	0.405905 (0.3424)
Standardized Honda	0.271555 (0.3930)	1.817731 (0.0346)	-1.565372 (0.9413)
Standardized King-Wu	0.271555 (0.3930)	1.817731 (0.0346)	-1.565372 (0.9413)
Gourieroux, et al.	--	--	1.351434 (0.2497)

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas Nilai Prob Breuseh – Pagan 0,5562 > 0,05 maka model yang terpilih adalah yaitu *Common Effect* (CEM).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24834197	11232051	-2.211012	0.0388
X1	557.2436	127.0550	4.385846	0.0003
X2	-968093.7	2160665.	-0.448054	0.6589
X3	0.110429	0.064381	1.715243	0.1018

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan hasil uji Parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 5 maka uji Parsial (uji t) yang terbentuk adalah:

- a. Variabel X1 (Pendapatan Perkapita) memiliki nilai t-statistic sebesar 4,385 dengan nilai Prob (signifikan) sebesar $0,0003 < 0,05$ maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- b. Variabel X2 (Inflasi) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,448 dengan nilai Prob (tidak signifikan) sebesar $0,658 > 0,05$ maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- c. Variabel X3 (Konsumsi) memiliki nilai t-statistic sebesar 1,715 dengan nilai Prob (signifikan) sebesar $0,101 > 0,05$ maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.503422	Mean dependent var	12981610
Adjusted R-squared	0.428935	S.D. dependent var	25506422
S.E. of regression	19274903	Akaike info criterion	36.53752
Sum squared resid	7.43E+15	Schwarz criterion	36.73386
Log likelihood	-434.4502	Hannan-Quinn criter.	36.58961
F-statistic	6.758548	Durbin-Watson stat	1.995467
Prob(F-statistic)	0.002497		

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa F Statistik sebesar 6,75 Sedangkan hasil Ftabel pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5 \%$, $df1 (k-1) = 3$ adalah sebesar 2.23. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6.7585 > 2.32$ dengan nilai prob. F statistik pada tabel nilainya $0, > 0,05$ dari tingkat prob 0,002497 Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas (pendapatan perkapita, inflasi dan konsumsi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tabungan). Dan berdasarkan hasil signifikansi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yaitu secara simultan pendapatan perkapita, inflasi dan konsumsi bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap tabungan di Sumatera Utara.

3. Uji Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

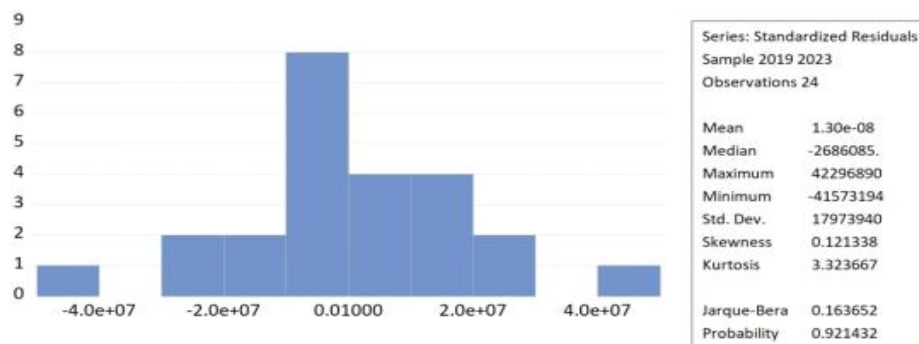
R-squared	0.503422	Mean dependent var	12981610
Adjusted R-squared	0.428935	S.D. dependent var	25506422
S.E. of regression	19274903	Akaike info criterion	36.53752
Sum squared resid	7.43E+15	Schwarz criterion	36.73386
Log likelihood	-434.4502	Hannan-Quinn criter.	36.58961
F-statistic	6.758548	Durbin-Watson stat	1.995467
Prob(F-statistic)	0.002497		

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan hasil dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari kolom R Square sebesar 0,428 atau 42,9% menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi terhadap variabel tabungan sebesar 42,9% Artinya, pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan 42,9% sedangkan sisanya (100-42,9%) 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pada gambar diatas Histogram Normalitas test data Nilai Probability $0,92 > 0,05$. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	16142.97	4.598387	1.032120
X2	4.67E+12	3.840432	1.048005
X3	0.004145	2.534701	1.067489
C	1.26E+14	8.149763	NA

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan Tabel 8 diatas, nilai tolerance coefficient untuk variable X1, (Pendapatan Perkapita), Variabel X2 (Inflasi) dan Variabel X3 (Konsumsi) sebesar 161 dan 4,67 serta 0,004 yang artinya $> 0,01$. Kemudian nilai VIF untuk variable X1, (Pendapatan Perkapita), Variabel X2 (Inflasi) dan Variabel X3 (Konsumsi) yaitu sebesar 1,03 dan 1,04 serta 1,06 yang berarti kurang dari 10,00. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka hasil dari penelitian ini tidak ada gejala Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24834197	11232051	-2.211012	0.0388
X1	557.2436	127.0550	4.385846	0.0003
X2	-968093.7	2160665.	-0.448054	0.6589
X3	0.110429	0.064381	1.715243	0.1018
R-squared	0.503422	Mean dependent var		12981610
Adjusted R-squared	0.428935	S.D. dependent var		25506422
S.E. of regression	19274903	Akaike info criterion		36.53752
Sum squared resid	7.43E+15	Schwarz criterion		36.73386
Log likelihood	-434.4502	Hannan-Quinn criter.		36.58961
F-statistic	6.758548	Durbin-Watson stat		1.995467
Prob(F-statistic)	0.002497			

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan output tabel 9 di atas di ketahui nilai DW (Durbin Watson) 1.995 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5%, dengan jumlah sampel $N=25$ dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($K=3$) dengan signifikansi 5% maka diperoleh nilai $DL = 1.122$, nilai $4-DL = 2.878$, nilai $DU = 1.654$, nilai $4-DU = 2,346$ jadi nilai $DW = 1.995$. jadi hasil uji Autokorelasi $DU < DW < 4-DU = 1.654 < 1.995 < 2,346$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi atau lulus uji autorelasi.

4. Uji Heteroskedasitas

Pada penelitian ini menggunakan ketentuan Jika Prob. Chi - Square (yang $Ob * R$ -squared) $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.675354	Prob. F(3,3)	0.6226
Obs*R-squared	2.821778	Prob. Chi-Square(3)	0.4199
Scaled explained SS	0.967577	Prob. Chi-Square(3)	0.8091

Sumber : Hasil data diolah EVIEWS 12

Berdasarkan output tabel 10 di atas, diketahui nilai R-squared sebesar 2,82 dengan begitu menyatakan hasil $> 0,05$ maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Tabungan Di Provinsi Sumatera Utara

Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap Tabungan di Provinsi Sumatera Utara hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung dari variabel Pendapatan Perkapita (X1) (ditunjukkan pada kolom sig) sebesar $0,0003 < 0,05$, sehingga variabel bebas Pendapatan Perkapita (X1) adalah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat Tabungan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Holili & Prasastono, 2022) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Tabungan. Sejalan juga dengan penelitian (Sofyan, 2012) yang menyatakan pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan perkapita yang meningkat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung, karena seseorang memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk diinvestasikan sehingga dapat meningkatkan Tabungan di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak selalu berbanding lurus dengan tabungan, karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan menabung.

Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan Di Provinsi Sumatera Utara

Inflasi berpengaruh terhadap Tabungan di Provinsi Sumatera Utara hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung dari variabel Inflasi (X2) (ditunjukkan pada kolom sig) sebesar $0,658 > 0,05$, sehingga variabel bebas Inflasi (X2) adalah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Tabungan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Klasjok et al., 2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi dapat meningkatkan nilai uang yang ditabung, karena nilai uang yang ditabung akan meningkat

seiring dengan inflasi. Inflasi yang tinggi dapat membuat seseorang lebih sadar akan pentingnya menabung untuk menghadapi kenaikan harga dan mengurangi dampak inflasi serta mempengaruhi keputusan menabung, karena orang akan lebih mempertimbangkan untuk menabung atau tidak tergantung pada tingkat inflasi yang ada.

Pengaruh Konsumsi Terhadap Tabungan Di Provinsi Sumatera Utara

Konsumsi berpengaruh terhadap Tabungan di Provinsi Sumatera Utara hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai thitung dari variabel Konsumsi (X3) (ditunjukkan pada kolom sig) sebesar $0,101 > 0,05$, sehingga variabel bebas Konsumsi (X3) adalah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Tabungan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kasiang et al., 2018) yang menyatakan bahwa Konsumsi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa Konsumsi dapat meningkatkan pendapatan individu, karena mereka membeli barang dan jasa yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang dimana hal ini dapat mempengaruhi seseorang untuk menabung. Tetapi tidak selalu berbanding lurus dengan tabungan, karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan menabung, seperti inflasi, suku bunga, dan preferensi konsumsi dan lain-lain.

Pengaruh Pendapatan perkapita, Inflasi dan Konsumsi Secara Bersama-sama Terhadap Tabungan Di Provinsi Sumatera Utara.

Pendapatan perkapita, Inflasi dan Konsumsi secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Tabungan Di Provinsi Sumatera Utara hal ini dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,428 atau 42,9% menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi terhadap variabel tabungan sebesar 42,9% Artinya, pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan 42,9% sedangkan sisanya (100-42,9%) 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, bahwa F Statistik sebesar 7,18 Sedangkan hasil Ftabel pada tabel distribusi dengan tingkat $\alpha = 5 \%$, $df_1 (k-1) = 3$ adalah sebesar 2.23. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6.7585 > 2.32$ dengan nilai prob. F statistik pada tabel nilainya $0, > 0,05$ dari tingkat prob 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas (pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tabungan). Dan berdasarkan hasil signifikansi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yaitu secara simultan pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap tabungan di Sumatera Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa Jika pendapatan perkapita meningkat, tetapi inflasi juga meningkat, maka kemampuan individu untuk menabung mungkin tidak meningkat secara signifikan dan pendapatan perkapita meningkat, tetapi konsumsi juga meningkat, maka kemampuan individu untuk menabung mungkin tidak meningkat secara signifikan, serta Jika inflasi meningkat, tetapi konsumsi juga meningkat, maka kemampuan individu untuk menabung mungkin tidak meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Analisa Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi, dan Konsumsi Terhadap Tabungan di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut: Pendapatan perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan pada Medan Sumatera Utara. Inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tabungan pada Medan Sumatera Utara. Konsumsi berpengaruh secara

positif dan tidak signifikan terhadap tabungan pada Medan Sumatera Utara. Secara simultan Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Ekonomi bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap tabungan di Sumatera Utara. pendapatan perkapita, inflasi dan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan 42,9% sedangkan sisanya (100-42,9%) 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, dilihat dari hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tabungan. Artinya Inflasi juga mampu menurunkan dan meningkatkan tabungan maka dari itu pemerintah perlu menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, S., Hastuti, D. R. D., Kamaruddin, C. A., Thamrin, M. I., & Tahir. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tabungan di Indonesia. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3.
- Holili, M. H., & Prasastono, S. H. (2022a). PENGARUH SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP TABUNGAN DI KABUPATEN BANYUMAS THE INFLUENCE OF INTEREST RATE AND EARNINGS PERCAPITA TO SAVING IN BANYUMAS REGENCY. *Jurnal Mahasiswa*, 4, 23–28.
- Holili, M. H., & Prasastono, S. H. (2022b). PENGARUH SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP TABUNGAN DI KABUPATEN BANYUMAS. *Mahasiswa*, 4, 23–38.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. Umsu Press.
- Kasiang, P. I., Rumat, V., & Maramis, M. T. B. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TAHUNA BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18 No 2.
- Khalwary, T. (2000). *Inflasi dan solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Klasjok, K., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK UMUM DI PAPUA BARAT(PERIODE TAHUN 2008-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2010). *Macroeconomics. New York*. Worth Publishers.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan eviws & SPSS* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan* (H. Syamsul (ed.)). CV Sah Media.
- Rasyid, S. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi*,. PT Raja Grafindo Persada.
- Salwa, D. K. (2019). TEORI KONSUMSI DALAM EKONOMI ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA. *LABATILA Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 03.
- Sari, D. K. (2012). FLUKTUASI TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2).
- Sofyan, M. (2011). Analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (M2) dan inflasi terhadap jumlah tabungan di Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Sofyan, M. (2012a). Analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (M2) dan inflasi terhadap jumlah tabungan di Indonesia. In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (Issues 5-Oct-2012). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

Suyatno, T., T.Marala, D., Abdullah, A., Aponno, J. T., & Ananda, C. T. Y. (2007). *Kelembagaan Perbankan* (3rd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.